

**BELAJAR JADI GURU, BELAJAR JADI TELADAN: CERITA PPL
DI SMA NEGERI 2 MERANGIN**

Ade Taufan¹, Ade Susanti², Hardianto³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin

Alamat e-mail : hardianto29@gmail.com

ABSTRACT

The Teaching Practice Program (PPL) is an essential component of teacher education designed to provide pre-service teachers with real teaching experiences in schools. This program was carried out at SMA Negeri 2 Merangin from September 22 to November 11, 2025, focusing on the implementation of a student discipline and character-building program. During the program, students from the Faculty of Teacher Training and Education, University of Merangin, actively participated in classroom instruction, character development activities, and various school programs such as morning assemblies, physical exercises, and the "Clean and Orderly Friday" initiative. The results showed a noticeable improvement in students' discipline, including punctuality, neatness, and adherence to school regulations. The PPL participants also served as role models and mentors, positively influencing students' attitudes and behavior. Furthermore, this program provided valuable learning experiences for the pre-service teachers in understanding the teacher's role not only as an instructor but also as a moral guide who fosters responsibility, order, and ethics. Overall, the PPL implementation at SMA Negeri 2 Merangin offered meaningful professional experiences for the pre-service teachers while strengthening collaboration between the school and the university in developing future educators who are disciplined, ethical, and committed to excellence.

Keywords: *Teaching Practice, Discipline, Teacher Role Model, Character Building, SMA Negeri 2 Merangin.*

ABSTRAK

Kegiatan Praktik Kependidikan (PPL) merupakan bagian integral dari program pendidikan calon guru yang bertujuan memberikan pengalaman nyata dalam dunia pembelajaran di sekolah. Penelitian dan pelaksanaan PPL ini dilakukan di SMA Negeri 2 Merangin mulai tanggal 22 September hingga 11 November 2025, dengan fokus utama pada program pembinaan dan penegakan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta kegiatan sekolah lainnya seperti apel pagi, senam, dan program Jumat Bersih. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta kepatuhan terhadap

tata tertib sekolah. Mahasiswa PPL juga berperan sebagai teladan dan pendamping karakter, yang memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami peran guru sebagai pendidik dan pembimbing yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketertiban, dan etika. Secara keseluruhan, pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Merangin memberikan pengalaman profesional yang berharga bagi mahasiswa calon guru, sekaligus memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi dalam membentuk generasi pendidik yang berkarakter, disiplin, dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: Praktik Kependidikan, Kedisiplinan, Keteladanan Guru, Pembentukan Karakter, SMA Negeri 2 Merangin.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sanga & Wangdra, 2023). Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, calon guru perlu dibekali dengan pengalaman nyata melalui kegiatan Praktik Kependidikan (PPL) sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan (Julhadi, 2021).

Program Praktik Kependidikan (PPL) merupakan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Merangin yang bertujuan untuk mengintegrasikan

teori pedagogik dengan praktik pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa calon guru tidak hanya melatih kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga belajar memahami dinamika sekolah, manajemen kelas, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Merangin dilaksanakan mulai tanggal 22 September hingga 11 November 2025 dengan melibatkan tujuh mahasiswa Universitas Merangin di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Fokus utama kegiatan ini adalah pembinaan dan penegakan kedisiplinan siswa, yang menjadi bagian penting dalam menciptakan iklim belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 2 Merangin merupakan sekolah menengah atas yang memiliki visi membentuk

peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan peduli lingkungan. Sekolah ini dikenal dengan lingkungan belajar yang asri dan budaya sekolah yang menekankan pentingnya disiplin dan etika. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa PPL memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung program pembinaan karakter tersebut melalui pendekatan yang edukatif dan humanis.

Pelaksanaan PPL ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana menjadi guru yang bukan sekadar pengajar, tetapi juga teladan bagi peserta didik dalam bersikap, berperilaku, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PPL di SMA Negeri 2 Merangin menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, memperkuat karakter, dan mewujudkan profil pendidik yang berkompeten serta berintegritas. Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan program kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Merangin selama kegiatan Praktik Kependidikan (PPL).

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui observasi, interaksi langsung, dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti (mahasiswa PPL) untuk menafsirkan makna dari berbagai aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, serta perilaku disiplin siswa dalam konteks nyata. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berupa angka, tetapi berupa pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap penerapan program kedisiplinan di sekolah.

Rancangan penelitian ini menggunakan model partisipatif, di mana mahasiswa PPL berperan sebagai praktikan sekaligus pengamat (*participant observer*) dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kedisiplinan. Tahapan kegiatan meliputi: Tahap Persiapan Observasi awal terhadap lingkungan sekolah, fasilitas, dan kondisi kedisiplinan siswa. Koordinasi dengan kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing untuk menentukan fokus program. Penyusunan rencana kegiatan PPL dan instrumen observasi lapangan. Tahap Pelaksanaan Implementasi program pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan seperti apel pagi, Gerakan Disiplin Pagi, Jumat Tertib dan Bersih, serta sosialisasi tata tertib sekolah. Pengawasan kedisiplinan harian bersama guru

piket dan guru BK.

Pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran, senam, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tahap Evaluasi dan Refleksi Mengumpulkan data hasil observasi, laporan kehadiran, dan catatan pelanggaran siswa. Melakukan diskusi reflektif dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk mengevaluasi efektivitas program. Menyusun laporan akhir PPL yang berisi analisis hasil, hambatan, solusi, dan rekomendasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Merangin, yang berlokasi di Kelurahan Pasar Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Subjek penelitian meliputi: Siswa kelas X, XI, dan XII sebagai peserta kegiatan kedisiplinan, Guru pamong dan guru BK sebagai pembimbing dan evaluator, Mahasiswa PPL sebagai pelaksana dan pengamat kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Merangin yang dilaksanakan mulai tanggal 22 September sampai dengan 11 November 2025 berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa praktikan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai program sekolah yang berkaitan

dengan pembinaan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Program utama yang dijalankan dalam kegiatan PPL ini adalah Program Pembinaan dan Penegakan Kedisiplinan Siswa. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti Gerakan Disiplin Pagi, apel pagi, kegiatan senam bersama, pengawasan ketertiban siswa, serta program Jumat Tertib dan Bersih. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan mahasiswa PPL, guru pamong, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, serta seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, serta meningkatnya kerapian siswa dalam menggunakan seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku.

Pada awal pelaksanaan kegiatan PPL masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, kurang memperhatikan kebersihan kelas, dan belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah. Namun, setelah dilakukan pembinaan secara bertahap melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan disiplin setiap hari, jumlah siswa yang melakukan pelanggaran mulai berkurang. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, baik dalam hal

kedisiplinan maupun tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Kegiatan Gerakan Disiplin Pagi menjadi salah satu program yang memberikan dampak besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam kegiatan ini mahasiswa PPL bersama guru melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran siswa, kerapian pakaian, atribut sekolah, dan kebersihan diri sebelum siswa memasuki kelas. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga mampu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa.

Selain itu, kegiatan Jumat Tertib dan Bersih juga menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Melalui kegiatan tersebut siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Kegiatan senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Rabu juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan dan kebugaran siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, kekompakan, dan kerja sama antarsiswa. Kehadiran siswa dalam kegiatan senam menunjukkan peningkatan dari minggu ke minggu sehingga kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih aktif dan kondusif.

Selain memberikan dampak positif terhadap siswa, kegiatan PPL

juga memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa praktikan. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan kelas, cara berinteraksi dengan siswa, serta teknik pembinaan karakter peserta didik. Mahasiswa juga belajar memahami berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pendidikan dan bagaimana cara menyelesaikannya secara profesional. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa PPL berusaha menerapkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, edukatif, dan humanis sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut membuat hubungan antara mahasiswa praktikan dan siswa menjadi lebih dekat sehingga proses pembinaan karakter dan kedisiplinan dapat berjalan lebih efektif.

Secara umum, hasil pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Merangin menunjukkan bahwa program pembinaan disiplin yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa. Lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, suasana belajar menjadi lebih kondusif, dan hubungan antara guru, mahasiswa praktikan, serta siswa menjadi lebih harmonis.

Pembahasan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Merangin menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari proses pendidikan calon guru yang tidak hanya menekankan pada

kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan membina karakter, kedisiplinan, dan kepribadian peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi berbagai karakter siswa, budaya sekolah, serta dinamika pembelajaran di lingkungan sekolah menengah atas.

Program pembinaan dan penegakan kedisiplinan siswa yang diterapkan selama kegiatan PPL menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menciptakan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar terbentuknya sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik agar mampu mengontrol diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL berlangsung, terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketepatan waktu siswa datang ke sekolah, berkurangnya siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran, meningkatnya kerapian

berpakaian sesuai tata tertib sekolah, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus oleh mahasiswa PPL bersama guru pamong, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling.

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Disiplin Pagi menjadi salah satu program yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan membangun kebiasaan positif pada diri siswa. Dalam kegiatan ini mahasiswa PPL bersama guru melakukan pemeriksaan terhadap kerapian pakaian, kelengkapan atribut sekolah, kebersihan diri, serta ketepatan waktu kehadiran siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa menjadi lebih terbiasa untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki lingkungan sekolah.

Penerapan disiplin melalui kegiatan rutin harian terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teguran atau hukuman semata. Siswa cenderung lebih mudah memahami pentingnya disiplin ketika mereka melihat contoh nyata dari guru dan mahasiswa PPL yang hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Keteladanan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Deviliawati dan Pautina (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk karakter peserta didik, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

Mahasiswa PPL dalam pelaksanaan kegiatan tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Kehadiran mahasiswa yang aktif berinteraksi dengan siswa menciptakan hubungan yang lebih dekat dan komunikatif sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menerima arahan maupun nasihat. Pendekatan humanis yang dilakukan mahasiswa PPL mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena pembinaan dilakukan dengan cara yang persuasif dan edukatif, bukan melalui tekanan atau hukuman yang berlebihan. Selain program disiplin pagi, kegiatan “Jumat Tertib dan Bersih” juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk mahasiswa PPL, guru, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, taman, dan lingkungan sekitar sekolah.

Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dibiasakan untuk bekerja

sama, saling membantu, dan memiliki rasa peduli terhadap fasilitas sekolah. Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan seperti ini menjadi sangat penting karena mampu menanamkan nilai-nilai positif secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mandasari (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler dan pembiasaan di sekolah mampu meningkatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab peserta didik.

Kegiatan senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Rabu juga menjadi salah satu bagian penting dalam pembinaan kedisiplinan dan karakter siswa. Selain bertujuan menjaga kesehatan dan kebugaran fisik siswa, kegiatan ini juga melatih siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan, dan membangun keompakan antarsiswa. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan menyenangkan sehingga hubungan sosial antara siswa, guru, dan mahasiswa PPL menjadi lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan disiplin di SMA Negeri 2 Merangin menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ismail (2024),

lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan memengaruhi hasil belajar siswa secara positif. Oleh karena itu, program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Kependidikan (PPL) di SMA Negeri 2 Merangin telah memberikan hasil yang positif baik bagi siswa maupun mahasiswa praktikan. Program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan berhasil meningkatkan ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam memahami peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa disiplin dan karakter dapat dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. PPL juga memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dan universitas dalam menyiapkan calon guru yang berkarakter dan profesional.

E. Daftar Pustaka

Besar, A., et al. (2019). *Manajemen Kedisiplinan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Deviliawati, & Pautina. (2022). *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter*

Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 145–153.

Ismail, N. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar Fisik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 75–84.

Julhadi, M. A. (2021). *Program pengalaman lapangan (PPL) di perguruan tinggi: Teori dan praktik*. Edu Publisher.

Mandasari, S. (2024). *Peran Kegiatan Kokurikuler dalam Penguatan Karakter Peduli Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 88–97.

Mursyidi, M. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kedisiplinan Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 210–219.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).